

NAMA: Muhammad Wildan Zamzami

NPM : 2215011058

KELAS : D

Posttest

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan pendidikan yang sangat penting untuk membentuk manusia Indonesia menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis dan beradab, dimana mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan berpemerintahan serta berkehendak menjadi bagian dari warga dunia untuk menjadi (masyarakat dunia) di zaman modern

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun karakter bangsa Indonesia (character building), yang meliputi:

a) pembentukan keterampilan untuk partisipasi warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;

b) Mewujudkan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, bekerja untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa;

c) Pengembangan budaya demokrasi yang beradab, yaitu kebebasan, kesetaraan, toleransi dan tanggung jawab. Kedua, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana pertemuan beragam nilai dan prinsip yang bersumber dari luar dan khazanah pemikiran dan nilai-nilai Indonesia, yang diorientasikan untuk melahirkan sebuah sintesis kreatif yang dibutuhkan oleh Indonesia sebagai sebuah negara demokrasi baru yang bersendikan pada Pancasila. Untuk menjadi sebuah negara yang matang berdemokrasi, demokrasi Indonesia dapat seiring dan sejalan dengan koridor penguatan wawasan kebangsaan yang berbasis pada empat konsensus dasar nasional Indonesia: Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pendidikan Kewarganegaraan Inklusif yang humanis diharapkan menjadi laboratorium untuk menaburkan prinsip-prinsip demokrasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keindonesiaan Pancasila sebagai landasan filosofis bangsa, yang diharapkan menjadi unsur utama dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, jika peserta didik mengikuti pendidikan kewarganegaraan dengan baik dan benar diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat melalui transmisi pembelajaran (learning) dan nilai (value demonstration).) dan transfer prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat sipil (principle transfer process) ke dalam praktik (Ubaedillah, 2008:

10).